

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 telah diguncangkannya dunia terutama Indonesia dengan penyebaran pandemi atau sering disebut juga *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Covid-19 ialah virus menular dari satu individu ke individu lainnya secara langsung, virus ini bisa saja menular ke berbagai kalangan, dari anak kecil, maupun orang dewasa meskipun dominan menyerang orang tua. Virus corona ini dapat mengakibatkan sistem pernapasan terganggu baik ringan, berat, ataupun bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu untuk memutuskan penularan *Corona Virus Disease (COVID-19)*, Presiden Indonesia dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI melaksanakan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) yang dimulai dari pertengahan Maret 2020 sampai sekarang.

Seluruh daerah di Indonesia juga terkena dampak *Covid-19*, dan juga melaksanakan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah selama masa pandemi. Tidak terkecuali juga Sekolah-sekolah di Kota Tanjungpinang di mulai dari SD, SMP, SMA, Universitas dan Perguruan Tinggi di Kota Tanjungpinang melaksanakan kebijakan belajar dirumah atau daring. Dimana menaati peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah mengeluarkan SE No. 15 Tahun 2020 yakni Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa Darurat Penyebaran virus corona. SE No. 15 ini untuk mendukung SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 yaitu Pelaksanaan Pendidikan

dalam masa Darurat *Corona virus Disease (Covid-19)*. Pada saat ini pembelajaran masih menaati SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 didukung dengan SE Sesjen No. 15 Tahun 2020 yaitu Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat *Covid-19*.

Isi SE ini menyebutkan adanya tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) ialah untuk memberikan kebutuhan pelajar agar mendapatkan pelayanan pendidikan saat pandemi, melindungi seluruh satuan pelajar dari dampak buruk *Covid-19*, untuk menghambat penyebaran dan penularan *Covid-19* di seluruh satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dorongan psikososial untuk pendidik, pelajar, dan orang tua. Aktivitas BDR dilakukan agar memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi pelajar, tanpa membebani kewajiban untuk mencapai kurikulum dan memfokuskan peserta didik seperti pendidikan keterampilan hidup, yaitu menyangkut virus *Covid-19*.

Teknik dan sarana pelaksana belajar dari rumah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh juga dikelompokkan dalam dua variabel ialah belajar jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Demikian juga, untuk teknik belajar jarak jauh secara luring, masyarakat satuan pelajar terutama peserta didik bisa menggunakan beberapa pelayanan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud yaitu program pembelajaran dirumah melalui siaran TVRI, radio, bahan belajar mandiri dan lembar tugas, bahan ajar cetak dan alat peraga dan juga sarana pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020b).

Adapun pernyataan dari SE No. 15 Tahun 2020 yaitu Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, adapun isi dari SE yaitu: 1) Pembelajaran dari Rumah masa darurat penularan

Corona Virus Disease (COVID-19) dilakukan karena mematuhi protokol penanganan *COVID-19*; dan 2) Pembelajaran dari Rumah dengan belajar jarak jauh daring dan luring dilakukan karena pada pedoman pelaksanaan Belajar dari Rumah yang mana tertera dalam isi SE (Kemendikbud, 2020a).

Dimulai dari SD, SMP, SMA, Universitas dan Perguruan Tinggi di Kota Tanjungpinang melakukan pembelajaran daring sejak dikeluarkannya surat edaran oleh Kemendikbud pada masa pandemi sampai saat ini. Diera modern sekarang banyak perangkat lunak yang mendukung pembelajaran daring atau *online* seperti sistem LMS (*Learning Management System*). Diketahui juga baru-baru ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Kota Tanjungpinang telah menggunakan sistem LMS (*Learning Management System*) dalam melakukan pembelajaran daring, perubahan pelaksanaan belajar daring dengan memanfaatkan sistem LMS (*Learning Management System*) juga baru diterapkannya pada awal Semester bulan September 2021 pada saat pandemi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tetap berupaya mendukung kewajiban belajar di masa pandemi, antara lain melalui pengembangan “Learning Management System” Southeast Asian Education Minister (SEAMEO), SEAMEO Area Open Learning Center (SEAMEO SEAMOLEC) telah mendukung Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN), khususnya sekolah yang telah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah Indonesia di luar negeri mencakup berbagai bentuk manajemen pembelajaran modern, yaitu dokumen,

latihan, ujian dan dialog. Dokumen dapat diunduh sebagai teks visual, gambar, atau audio. Berkat sistem manajemen pembelajaran, dimungkinkan untuk memberikan nilai secara online, dan semua nilai dicatat secara teratur. Semua anggota tampaknya senang melakukan siaran langsung dengan LMS dan implementasi akun yang didukung presenter. LMS berperan penting dalam memprioritaskan dan mengevaluasi e-learning. Fazhar Restu Fauzi, IT Director SEAMEO SEAMOLEC, mengatakan “Sistem manajemen pembelajaran terorganisasi dengan baik dan terorganisir dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga guru tahu bahwa siswa sebenarnya sedang belajar,” kata Fazhar. . Sistem manajemen pembelajaran sekolah Indonesia di luar negeri mudah diterapkan. “Dibagi menjadi dua, yaitu pelajar dan pengajar memiliki peran yang berbeda, yakni administrator, supervisor dan asisten,” kata Fazhar.

Sistem manajemen pembelajaran ialah penerapan perangkat lunak yang mendukung interaksi jaringan, strategi e-learning (program e-learning) serta perangkat keras. Sistem Manajemen Pembelajaran adalah program manajemen pendidikan dan pekerjaan rumah yang dapat mendistribusikan rencana dengan Internet melalui fitur kolaborasi online.

Sistem manajemen pembelajaran mencakup persyaratan pedagogis, administrasi, dan implementasi. Untuk pembelajaran perusahaan, seperti perilaku yang berbeda dengan VLE "(lingkungan belajar virtual)", atau lingkungan pembelajaran online yang digunakan oleh lembaga pendidikan, setiap LMS mencakup keunikan yang diperlukan. Situs pembelajaran online (ELV) yang dimanfaatkan oleh universitas dan perguruan tinggi yang kemungkinan instruktur

untuk menangani desain dan berbagi informasi dengan pelajar bahwa pembelajaran dilakukan tatap muka beberapa kali seminggu.

Beberapa fitur yang tersedia di LMS untuk perusahaan dan lembaga pendidikan, yaitu berurusan dengan pengguna, peran, kursus, instruktur, pengaturan, jadwal kursus, jalur pembelajaran, pengguna pesan dan pemberitahuan, penilaian dan tes yang dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran, tampilan nilai (skor), mata kuliah yang disusun dengan grade dan penyediaan dalam bentuk halaman web, sehingga dapat diperoleh dengan web browser.

Sistem manajemen pembelajaran adalah aplikasi yang digunakan secara umum untuk menyusun, menyalurkan, dan mengelola penyampaian konten pembelajaran. Program ini dapat memudahkan seluruh dosen untuk mempersiapkan dan menyusun kurikulum, membuat dokumen, membuat jadwal belajar mengajar mahasiswa-mahasiswi, merangkum nilai, merangkum ketidakhadiran seluruh mahasiswa-mahsiswi, melihat semua kelas dan membuat layar pembelajaran online.

LMS yakni cara untuk mengelola e-learning karena semua universitas menggunakan fitur ini untuk membuat platform e-learning. Seluruh dosen diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk mendorong proses pembelajaran, yaitu memahami teknologi informasi atau informatika, terutama sebagai sarana mendorong bahan ajar untuk mencapai

pembelajaran yang efektif, sehingga mendorong siswa untuk mengalami kehidupan nyata. pengalaman belajar.

LMS (Learning Management System) memiliki berbagai kegunaan atau keunggulan dalam pelatihan jarak jauh seperti jadwal belajar yang efisien karena memungkinkan belajar online kapan saja, di mana saja. Bagaimanapun, penggunaan biaya LMS jauh lebih murah daripada pembelajaran offline, memudahkan interaksi pelajaran, misalnya soal-soal, latihan, download, aktif berdiskusi, LMS membantu mempermudah pembelajaran. Dengan pembelajaran online di masa pandemi saat ini, dalam waktu singkat guru dapat dengan mudah mengumpulkan dan menganalisa data kelas siswa, membantu guru untuk mengatur jadwal kelas dengan lebih mudah. Dalam rangka memberikan materi kelas kepada siswa, teknik pembelajaran LMS menggunakan teknologi informasi yang berbeda seperti gambar, audio, animasi, video, dan teks untuk membuat materi pembelajaran mudah dipahami, mendorong dan memotivasi. materi untuk mahasiswa dapat dibuat, memudahkan pertukaran dosen dan mahasiswa karena tersedianya fitur chat dan kelompok diskusi.

Media belajar *online* LMS disamping memiliki banyak kelebihan namun ternyata juga memiliki kekurangan seperti, diperlukan penghubung internet yang kuat untuk menggunakan LMS. Jika tidak, proses belajar dengan LMS pun akan memperlambat, tidak bisa melakukan diskusi dengan nyata antara guru dan siswa. Contohnya, seperti ada siswa yang ingin menanyakan kepada gurunya saat itu, sedangkan keesokan harinya gurunya *online*, oleh karena itu pertanyaan dari siswa tersebut baru dapat dijawab oleh guru tersebut. Memerlukan peralatan

pendukung, yakni komputer, laptop, dan *smartphone* yang dapat mengakses LMS. Penggunaan LMS (*Learning Management System*) memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya seorang dosen dan mahasiswa-mahasiswi bisa menggunakan pertumbuhan teknologi yakni komputer, *smartphone*, jejaring sosial, sarana pembelajaran terbaru, dan beberapa sarana sebagai pendukung proses belajar. Mahasiswa-mahasiswi dan dosen selaku pengguna bisa melaksanakan diskusi walaupun tidak bertatap muka di Sekolah. Metode pembelajaran ini, mahasiswa-mahasiswi dan dosen bisa melaksanakan berdiskusi tanpa harus khawatir dengan batas waktu. Tujuan dari pelaksanaan LMS (*Learning Management System*) dalam pembelajaran program *web* ialah bisa mendorong pembelajaran mahasiswa-mahasiswi yang efektif dan mandiri dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa-mahasiswi. Dalam pembelajaran ini dosen berperan sebagai fasilitator. Dengan melaksanakan pembelajaran ini dapat melihat interaksi antara dosen dan mahasiswa-mahasiswi agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan efektif.

Dapat dikatakan pembelajaran menggunakan sistem LMS (*Learning Management System*) sangat membantu perguruan tinggi dalam proses pembelajaran saat masa pandemi saat ini, perubahan metode pembelajaran secara langsung dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) bukan tidak menimbulkan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa-mahasiswi. Apalagi ditambah dengan gangguan jaringan yang kurang memadai dan juga penjelasan LMS yang memiliki kelebihan dan kekurangan akan sangat mempersulit

mahasiswa-mahasiswi mengakses dan membuka materi pembelajaran yang sudah ada di LMS tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis sebagai peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi *Learning Management System* di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Kota Tanjungpinang Pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, perumusan masalah penelitian ini yaitu, “Bagaimana Implementasi *Learning Management System* di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Kota Tanjungpinang Pada Masa Pandemi Covid-19”?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Learning Management System* Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Kota Tanjungpinang Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah dampak dari tercapainya tujuan dalam penelitian, dan bisa dipecahkan dalam perumusan masalah secara tepat dan cepat.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa dijadikan pedoman dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan juga referensi untuk penelitian lainnya dalam Implementasi *Learning Management System* di Kota Tanjungpinang pada masa Pandemi Covid-19.

1.4.2. Manfaat Praktis

Terdapat manfaat praktis, yaitu:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan bagi pembaca, terutama tentang Implementasi *Learning Management System* di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Kota Tanjungpinang Pada Masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan pandangan konseptual dan referensi mengenai permasalahan *Learning Management System* apalagi untuk peneliti melaksanakan penelitian yang menyangkut LMS.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya aplikasi *Learning Management System* ini dapat mempermudah membantu proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

d. Bagi Dosen Pengajar

Diharapkan dengan adanya aplikasi *Learning Management System* ini bisa memberikan informasi materi pembelajaran secara tepat dan cepat.

e. Bagi Universitas

Sebagai masukan kepada pihak universitas tentang penjelasan terhadap kelebihan serta kekurangan penggunaan *Learning Management System*.

